

Strategi Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Asmaul Husna pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dewi Prasari Suryawati
MAN 1 Gunungkidul

email:
dewiptasari73@gmail.com

Abstrak

*Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dalam memberikan ilmu kepada para siswanya. Pelaksanaan pembelajaran bukanlah kegiatan yang hanya sesaat saja, akan tetapi akan berlangsung setiap saat dan akan selalu berkembang dalam kurun dari waktu ke waktu. Guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan pembelajaran di kelas dan harus kreatif dalam menyampaikan ilmunya sehingga anak didiknya senang menerima ilmu yang diberikan oleh guru yang tidak membosankan. Dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* inilah salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan suport siswa untuk menerima pelajaran, khususnya mapel Akidah Akhlak dengan senang hati, sehingga diharapkan dengan metode ini prestasi siswa bisa meningkat seperti yang diharapkan oleh guru.*

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Prestasi Belajar*

Pendahuluan

Dalam UU nomor 20 tahun 2003, pembelajaran dimaknai sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Pasal 1 ayat 1). Sebagai proses interaksi, sebagaimana yang diatur dalam PP nomor 19 tahun 2005 hendaknya pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Standar Nasional pendidikan, Pasal 19 PP no.19, 2005) Dalam klausul perundang-undangan di atas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam bahasa perundang-undangan tersebut adalah *student centered* yaitu sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa. Oleh karena itu pembelajaran di kelas hendaknya lebih menekankan pada aktivitas siswa untuk belajar.

Dalam rangka pengembangan proses pembelajaran aktif, pada tahun 1995 seorang guru besar Kajian Psikologi Pendidikan di Temple University, Dr. Mel Silberman telah mengembangkan beberapa strategi pembelajaran aktif yang ia tulis dalam bukunya *101 Ways to Make Training Active* yang kemudian disusul dengan bukunya yang berjudul *Active Learning, 101 Strategies to Teach any Subjects*. Dalam bukunya, Mel Silberman memberikan beberapa strategi pembelajaran aktif. Buku Mel Silberman inilah yang kemudian mengilhami para praktisi pendidikan terutama para guru untuk menerapkan berbagai strategi yang dikembangkan oleh Mel Silberman ini dalam pembelajaran di kelas.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan demikian peserta didik lah yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Nuansa pembelajaran yang aktif dan menyenangkan ini sangat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang interaktif dan mampu mendorong munculnya kreativitas peserta didik.

Fakta di MAN 1 Gunungkidul nuansa pembelajaran aktif ini belum nampak dalam pembelajaran. Di kelas XI IPS 2 misalnya, dari 31 peserta didik sebagian besar atau lebih dari 90% masih pasif dalam proses pembelajaran bahkan yang lebih memprihatinkan mereka justru bicara sendiri-sendiri ketika mereka diajar oleh guru mereka. Kenyataan tersebut juga terjadi ketika mereka diajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Tidak hanya masalah pasif dalam pembelajaran, hasil ulangan menunjukkan hampir 50% peserta didik kelas XI S2 tidak lulus KKM.

Dalam pembelajaran sehari-hari, guru sudah menjelaskan materi pembelajaran secara lisan, tertulis di papan tulis dan mengaitkan pembelajaran

dengan realitas. Bahkan guru telah memberikan beberapa pancingan tentang beberapa permasalahan aktual yang berkaitan dengan masalah yang dibahas namun belum juga mendorong keaktifan siswa. Guru juga memberi kesempatan bertanya kepada siswa namun sedikit sekali mereka yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru bertanya kepada siswa, hanya ada satu-dua siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Akar penyebab rendahnya prestasi siswa diduga karena guru kurang tepat dalam pemilihan strategi pembelajaran. Guru lebih banyak mengajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk aktif. Metode ceramah memang kurang begitu menarik bagi siswa usia SMA yang secara psikologis telah memiliki kemampuan berpikir analitis kritis. Disamping itu metode ceramah memiliki beberapa kelemahan antara lain *pertama*, materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. *Kedua*, ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. *Ketiga*, guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik peserta didik berada di kelas namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang ke mana-mana atau bahkan siswa mengantuk. *Keempat*, melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham (Wina Sanjaya, 2008: 148-149). Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dengan rekan sejawat sesama guru, peneliti bersama kolaborator bekerja secara tim mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan berupaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Everyone is A Teacher Here*. Dengan strategi *Everyone is A Teacher Here* diduga siswa akan lebih aktif, suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan penguasaan materi akan lebih meningkat serta lebih banyak siswa yang dapat mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk itu penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan.

Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Dengan demikian

strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Wina Sanjaya, 2008: 126). Menurut Gunawan dan Darmani (2016: 86) bahwa istilah strategi dapat diartikan secara sempit maupun luas. Dalam arti sempit, strategi identik dengan metode atau tehnik, yaitu cara menyampaikan isi pesan kepada audience untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan secara luas strategi bisa mencakup antara metode, pendekatan, pemilihan sumber-sumber (termasuk medianya).

Strategi menurut bahasa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Secara istilah, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Dengan kata lain, strategi pembelajaran dapat pula disebut sebagai prosedur yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Gunawan (2016: 86), ada 5 komponen umum dari strategi pembelajaran, yaitu 1) kegiatan pra pembelajaran, 2) penyajian informasi, 3) partisipasi siswa, 4) Tes, 5) Tindak lanjut

Dalam melaksanakan tugas secara sempurna, guru memerlukan wawasan yang matang tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditentukan. Menurut Mansyur (1991) yang dikutip Gunawan (2016: 89), batasan belajar mengajar yang bersifat umum, punya empat strategi, yakni :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here*

Strategi pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* adalah salah satu dari berbagai macam strategi aktif. *Everyone is A Teacher Here* artinya adalah semua

bisa menjadi guru disini. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Hisyam Zaini: 60).

Adapun langkah-langkah strategi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Minta mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan dalam kelas.
2. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut dan menjawabnya.
3. Minta peserta didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
4. Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan.
5. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya (Hisyam Zaini: 60).

Dalam pengumpulan kertas, hendaknya disiapkan panelis yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Bacakan setiap kertas dan diskusikan kemudian gantilah panelis secara bergantian. Kemudian minta peserta didik menuliskan dalam kertas pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran yang diberikan.

Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-qur'an dan hadits (Wahyudin, 2009: 4). Pendidikan karakter diartikan dengan akhlak. Kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, yakni jama' dari "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah atau tabiat, tata krama, sopan santun adab, dan tindakan (Hamdani Hamid dan Beni Ahmad, 2013). Akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian terminologi bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang

mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun (Yunahar Ilyas, 2005: 1).

Adapun tujuan Akidah akhlak adalah untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia. Sehingga mereka menjadi muslim yang selalu meningkat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa diharapkan mempunyai kompetensi diantaranya: 1) Meyakini Allah melalui pemahaman kitab-kitab Allah yang wajib dan mustahil, 2) Memahami dan meyakini kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya, 3) Berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela kepada Allah (Direktorat Kementrian Agama Islam Departemen Agama, 2003: 2). Oleh karena itu pendidikan Akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian yang utama dengan mendidiknya, mengajar, melatih. Sebagaimana diungkapkan dalam Kamus Pendidikan yang membantu perkembangan keluhuran dan keutamaan peserta didik (St Vebrianto, 1993: 12).

Prestasi Belajar

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran (Purwodarminto, 1991: 768).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar Akidah Akhlak adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak.

Pentingnya Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here*

Kalau melihat fakta di lapangan para guru di madrasah belum banyak yang melaksanakan pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Para guru masih banyak yang monoton dalam mengajar di kelas, sehingga para siswa jenuh dalam menerima pelajaran di kelas. Dengan pembelajaran yang tidak variasi maka akan mempengaruhi prestasi belajar anak karena kurang memperhatikan guru dalam menerima materi pembelajaran. Maka dari itu, hendaklah para guru di madrasah segera merubah strategi pembelajaran dalam mengajar, sehingga peserta didik senang mengikuti pembelajaran yang variasi. Dengan adanya perubahan strategi pembelajaran diharapkan dapat mempengaruhi prestasi siswa.

Metode Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here*

Untuk mewujudkan apa yang telah diuraikan di atas, maka perlunya perubahan dalam menyampaikan pembelajaran terutama dalam memilih strategi pembelajaran. Cara yang ditempuh adalah dengan melakukan perubahan dalam strategi pembelajarannya dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*.

Cara yang bisa ditempuh adalah dengan melakukan kegiatan, yaitu 1) memberikan pengetahuan tentang pembelajaran *everyone is a teacher here* dan bagaimana cara mempraktikannya dalam pembelajaran di kelas; 2) Menyiapkan buku-buku tentang strategi pembelajaran, terutama strategi *everyone is a teacher here* untuk dijadikan sebagai bahan kajian rutin bagi guru-guru.

Dalam pembelajaran *everyone is a teacher here* ada beberapa hambatan, diantaranya: 1) kemampuan siswa untuk bisa berkomunikasi berbeda-beda, karena pembelajaran ini adalah pembelajaran tutor sebaya, ada siswa yang berani berkomunikasi dan ada yang tidak bisa sama sekali dalam diskusi pembelajaran di kelas; 2) Pembelajaran dengan strategi ini akan membutuhkan waktu yang agak lama, sehingga terkadang memakan pertemuan waktu berikutnya.

Menurut pengamatan penulis, apabila dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Asmaul Husna menggunakan strategi *everyone is a teacher here*, maka hasil prestasinya akan mengalami peningkatan yang signifikan. Setelah menerapkan strategi ini, maka guru merasa tertantang untuk mencari model pembelajaran yang lainnya.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan pembelajaran. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat dapat diketahui dengan mengadakan penilaian hasil tes belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru setelah diterapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah/madrasah setelah memakai strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartika bahwa prestasi belajar Akidah Akhlak adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (ketrampilan) dalam proses belajar mengajar. Dengan tulisan ini, semoga dapat bermanfaat bagi guru dan diharapkan dapat memberi informasi tentang strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi siswa.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi*, Yogyakarta: Cipta Media
- Ali, Muhammad, 2007. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ardiansyah, M. Asrori, *Definisi dan Indikator Pembelajaran Aktif* dalam <http://www.majalahpendidikan.com>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gunawan, Darmani, 2016, *Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, Surabaya: Nizamia Learning Center
- Purwodarminto, 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana, 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Tafsir, Ahmad, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga